International Journal of Community Service Learning.
Volume 4, Number 2, Tahun 2020, pp. 125-138
P-ISSN: 2579 -7166 E-ISSN: 2549-6417
Open Access: https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL

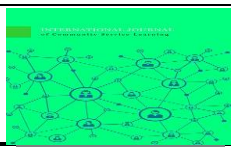

Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran

Susanto, Ratnawati[1*], Sofyan, Harlinda[2], Rozali, Yuli Azmi[3], Nisa, Mahwar Alfan[4], Umri, Cut Alfina[5], Nurlinda, Bellina Dwi[6], Oktafiani[7], Lestari, Tantri Hartika[8]

[1,2,3,4,5,6,7,8] *Universitas Esa Unggul*

A R T I C L E I N F O

Article history:
Received 10 February 2020
Received in revised form
25 March 2020
Accepted 30 April 2020
Available online 28 May 2020

Kata Kunci:
Program Pengabdian kepada Masyarakat di Sekolah SDN Duri Kepa 03 Pagi berfokus pada Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis

Keywords
Community Service Program at Duri Kepa 03 Pagi Elementary School focuses on Empowering Pedagogical Competence Based

A B S T R A K

Program Pengabdian kepada Masyarakat di Sekolah SDN Duri Kepa 03 Pagi berfokus pada Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran sebagai diseminasi hasil Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) mengenai Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik (Ratnawati Susanto, 2019). Solusi dilakukan dengan 5 tahap, yaitu: (1) Tahap Sosialisasi untuk Peningkatan pemahaman dan pengetahuan menngenai Literasi Pedagogik, (2) Tahap Peningkatan Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran, (3) Tahap Peningkatan Keterampilan Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran, (4) Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Kemampuan Reflektif dan Kualitas Interaksi pembelajaran, dan (5) Pengukuran dan Evaluasi. Pencapaian hasil pengabdian kepada masyarakat mencapai tingkat efektifitas yang baik sebagai solusi permasalahan mitra, dengan hasil: (1) peningkatan pengetahuan literasi pedagogik sebesar 80%, (2) 100 % guru memiliki kompetensi pedagogik pada klasifikasi baik (27 %) dan cukup (73 %); (3). 100 % guru memiliki kemampuan reflektif pada klasifikasi baik 20 % dan pada klasifikasi cukup 80 % ; dan (4) 100 % guru Kemampuan pengelolaan kualitas interaksi pembelajaran dengan klasifikasi baik 39 % dan klasifikasi cukup 61 %.

A B S T R A C T

The Community Service Program at Duri Kepa 03 Pagi Elementary School focuses on Empowerment of Pedagogical Competencies Based on Reflective Ability to Improve the Quality of Learning Interaction as a dissemination of the results of Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) on Pedagogical Competency Development model (Ratnawati Susanto, 2019). The solution is carried out in 5 stages: (1) The stage of socialization to increase understanding and knowledge of Pedagogical Literacy, (2) The stage of increasing knowledge of pedagogical competence based on reflective abilities to improve the quality of learning, (3) the stage of enhancing skills of empowering pedagogic competencies based on reflective abilities to improve the quality of learning, (4) mapping pedagogical competencies, reflective abilities and the quality of learning interactions, and (5) Measurement and Evaluation. The achievement of community service results reaches a good level of effectiveness as a solution to partner problems, with the results: (1) increasing pedagogical literacy knowledge was 80%, (2) 100% of teachers have pedagogical competencies in good classification (27%) and sufficient (73%)); (3). 100% of teachers have reflective abilities with a good classification was 20% and a sufficient classification was 80%; and (4) Ability to manage the quality of learning interactions with a good classification was 39%, and a sufficient classification was 61%.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.
E-mail addresses: anna.triwijayati@machung.ac.id (Susanto, Ratnawati)

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan terencana yang berlangsung sepanjang hidup dan menjadi kebutuhan bagi manusia. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, akan tetapi dapat juga berlangsung di dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah. Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang atau bahkan tidak berkembang. Dengan demikian, pendidikan harus benarbenar diarahkan agar menghasilkan manusia yang berkembang dan berkualitas serta mampu bersaing, di samping memiliki akhlak dan moral yang baik (Ayuwanti, 2016).

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata padegogik yaitu ilmu menuntun anak.Orang Romawi melihat pendidikan sebagai educare, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai Erziehung yang setara dengan educare, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya (Nurkholis, 2013).

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya. Kondisi ini, dalam tinjauan Mulyasa (2009:75), sekurang-kurangnya meliputi aspekaspek berikut, yaitu: (a) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar (EHB), dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Balqis, 2014).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mustamin, 2013 : 76). Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik (Ninik, 2015 : 100). Hal ini merupakan bagian terpenting untuk diwujudkan oleh setiap guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Baldiņš (2016 : 251) mengartikan pedagogik sebagai sebuah teori dan praktik proses pembelajaran dan pendidikan untuk peserta didik, pedagogik juga adalah sebagai cabang ilmu ilmiah yang mempelajari kesatuan antara teori dan praktik pada bidang pendidikan khusunya pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam sebuah kelas.

Deassy dan Endang (2018 : 4) menyatakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disampaikan. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan variatif akan membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kemampuan kompetensi pedagogik merupakan langkah awal yang perlu dimiliki oleh seorang guru profesional. Pengetahuan pedagogik umumnya sebagai prinsip-prinsip dan strategi yang luas dalam pengelolaan kelas. Kondisi ini, dalam tinjauan Jaja (2014 : 27) dimensi kompetensi pedagogik, yaitu : 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultular, emosional, dan intelektual, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 5)

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, 8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi belajar untuk kepentingan pembelajaran, 10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Fathurrahman, 2019).

SDN Duri Kepa 03 Pagi adalah sekolah berstatus negeri dalam pembinaan Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Provinsi DKI Jakarta. Sekolah ini memiliki status akreditasi B dan berdiri di atas lahan seluas 1532 m2 dan dengan luas bangunan 391,8 m2 di jalan Mangga Raya No 18, RT . 022/03, Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat 115110. Legalitas sekolah dicirikan dengan NSS 101016205021, NPSD 20105187 dengan SK Pendirian Sekolah tertanggal 23 Juni 1977 dan SK Izin operasional 1910-01-01. Posisi sekolah cukup mudah dijangkau dan berada dalam kompeks perumahan yang cukup kondusif dan terlihat dalam gambar berikut:

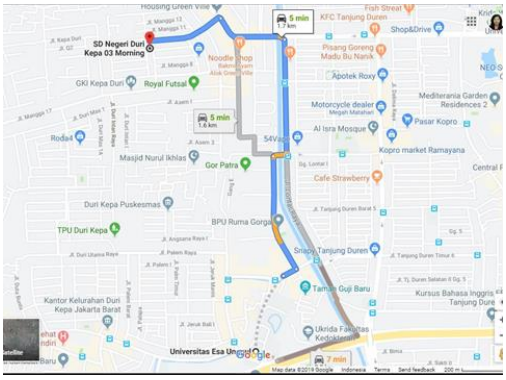

Gambar 1. Peta (denah) Lokasi SDN Duri Kepa 03 Pagi

Dari data wawancara dengan warga sekolah, yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi ketatausahaan, ditemui permasalahan krusial yang dihadapi oleh SDN Duri Kepa 03 Pagi dan dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

Kepala sekolah membutuhkan: (a) program pemberdayaan guru dalam interaksi dengan para murid yang dapat menciptakan kualitas interaksi pembelajaran yang kondusif, (b) keterampilan manajemen dan kepemimpinan, (c) keterampilan pengambilan keputusan, (d) kemampuan berkomunikasi, manajemen stress, pengelolaan emosi, (e) kemampuan untuk evaluasi dan reflektif, (f) keterampilan monitoring dan supervisi, (g) keterampilan coaching.

Dewan guru membutuhkan pengembangan yang meliputi: (a) kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik (entry behavior), (b) kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan ilmiah, (c) kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran, (d) kemampuan manajemen kelas, kemampuan keterampilan mengajar, e) kemampuan untuk penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, (f) kemampuan untuk berkomunikasi secara edukatif dengan para peserta didik sehingga memfasilitasi komunikasi yang terbuka, mampu menyentuh antar pribadi dan kelompok, menggali ide dan persuasive, memfasilitasi siswa dalam komunikasi yang penuh dengan kesantunan dan memberi kesempatan pengungkapan diri atas kekuatan dan kelemahan serta memberikan pendampingan dengan tetap berorientasi pada pendekatan teacher-student oriented sesuai kebutuhan, (g) pemahaman mengenai pengetahuan pedagogik, kemampuan untuk penerapan paradigma pedagogik reflektif dalam pembelajaran, (h) penyegaran dan peningkatan spiritualitas profesi, (i) kemampuan untuk memahami dan menangani anak didik ABK, (j) kemampuan pengelolaan dan kecerdasan emosional sehingga efektif dan optimal dalam proses pembelajaran, (k) Desain instruksional untuk membuat bahan ajar dan modul, (l) kompetensi pedagogik berbasis technological (TPACK), (m) Pembelajaran berbaiss scientific, (n) Merancang soal berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills / HOTS) dan (o) penilaian autentik berbasis Kriteria dan Norma (CRT dan NRT).

Pihak orang tua membutuhkan: (a) pemahaman mengenai karakteristik dan tahapan perkembangan anak, (b) kemampuan komunikasi efektif terhadap anak, (c) model pendampingan belajar anak, (d) kesehatan dan pendidikan anak. (e) pemahaman cara belajar anak, (f) pemahaman mengenai pembekalan pendampingan orang tua terhadap anak dalam menggunakan media sosial.

Pihak peserta didik membutuhkan: (a) diperlakukan sama sebagai subjek dan bukan sebagai objek, (b) rangsangan pengembangan intelektual, (c) realisasi diri dan potensi, (d) perluasan hubungan, (e)

kemampuan berbicara dan berdiskusi, (f) pendampingan untuk mengkonstruksi pengetahuan, (g) bersikap dan berperilaku belajar yang baik, (h) berpikir, self talk dan inner speech, (i) diberikan kesempatan berkomunikasi dalam dialog interaksi yang terbuka, antar pribadi, kelompok, kesempatan berkomunikasi mengeluarkan ide, mmbutuhkan komunikasi persuasif sehingga termotivasi dan merasa diapresiasi, komunikasi kesantunan, pengungkapan diri, (J) pembelajaran paikem yang meminimalisasi kejenuhan dan perilaku belajar tidak fokus.

Gambar 2. Kondisi dan Situasi SDN Duri Kepa 03 Pagi

Berdasarkan data permasalahan yang ada di SDN Duri Kepa 03, maka peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan mitra SDN Duri Kepa 03 Pagi sebagai mitra binaan Tridharma Perguruan Tinggi adalah dalam bentuk Program kemitraan Masyarakat (PKM) dengan aspek binaan yang dapat meliputi gerakan Literasi. Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendiikan mencakup gerakan literasi modern yang menyentuh seluruh aspek pemberdayaan kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua, yang mencakup literasi interaksi interaksi edukatif, literasi manajemen dan kepemimpinan, literasi pengambilan keputusan, literasi komunikasi, literasi manajemen stress, literasi pengelolaan emosi, literasi evaluasi dan reflektif, literasi monitoring dan supervisi, literasi coaching, literasi mengidentifikasi karakteristik peserta didik (entry behavior), literasi pembelajaran yang menyenangkan dan ilmiah, literasi teknologi dalam pembelajaran, literasi manajemen kelas, literasi keterampilan mengajar, literasi metode pembelajaran, literasi paradigma pedagogik reflektif dalam pembelajaran, literasi spiritualitas profesi, literasi penanganan ABK, literasi karakteristik dan tahapan perkembangan anak, literasi model pendampingan belajar anak, literasi kesehatan, literasi pendidikan anak. Literasi cara belajar anak, ;iterasi media ssosial dan pendampingan.

Permasalahan Mitra

Sekolah SDN Duri Kepa 03 Pagi merupakan sekolah yang menjadi rekomendasi Suku Dinas (Sudin) Pendidikan Dasar Wilayah II Kota Administratif Provinsi DKI Jakarta untuk menjadi mitra dalam PKM FKIP Universitas Esa Unggul secara berkseinambungan untuk mencapai profil pemberdayaan kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua dalam pencapaian gerakan literasi modern. Merujuk pada identifikasi permasalahan yang ada, maka berdasarkan kesepakatan dengan mitra, skala prioritas yang direncanakan dilakukan antara Tim Pelaksana Program Kemitraan Masayarkaat FKIP Universitas Esa Unggul dengan SDN Duri Kepa 03 adalah berfokus pada Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran dengan memperhatikan esensi permasalahan yang berfokus pada kompetensi pedagogik sebagai berikut:

Guru tidak memiliki pembiasaan untuk melakukan identifikasi karakteristik awal terhadap dirinya dalam mengemban profesi guru, tidak memiliki pembiasaan bagaimana potensi diri, bagaimana kinerja proses pembelajaran di kelas dan bagaimana profil peta karakteristik awal. Hal ini menjadi hal yang masih asing karena kecenderungan guru adalah melaksanakan rutinitas mengajar.

Guru tidak memiliki pembiasaan untuk melakukan identifikasi keterlibatan dengan organisasi dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai tenaga pendidik. 14 guru (93%) tidak memiliki pembiasaan untuk mengerti dan memahami visi sebagai tujuan organiasi, dan tidak mengintegrasikan diri untuk membuat pekerjaan kunci apakah yang perlu dilakukan untuk berkontribusi secara optimal untuk mencapai visi organisasi, dan bagaimana kompetensi yang diharapkan ada sudah terpenuhi. Hal ini menjadi faktor penyebab bahwa guru tidak memiliki identitas profil apa yang seharusnya ada untuk mendukung ketercapaian visi sekolah.

Hasil supervisi kepala sekolah menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik 10 guru (67%) cenderung rendah disebabkan karena guru terutama lebih mengajar membaca, menulis, berhitung dibandingkan dengan bagaimana mengkondisikan bagaimana caranya anak belajar sehingga kualias

interaksi pembelajaran yang menjadi proses ynag mendukung anak belajar dan mengkonstruk pengetahuannya menjadi terabaikan.

Solusi

Rekomendasi kepada mitra adalah dengan penguatan kapasitas internal sekolah melalui fokus pemberdayaan kompetensi guru dan dampaknya terhadap siswa melalui kualitas interaksi pembelajaran., Penguatan kapasitas guru dilakukan berbasis kepada hasil Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) mengenai Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik.[1]. Program kegiatan dilakukan melalaui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM Internal Universitas Esa Unggul) dan MOU Rekomendasi Suku Dinas Pendidikan Dasar Wilayah II Provinsi DKI Jakarta sebagai berikut:

Tahap 1. Tahap Sosialisasi untuk Peningkatan pemahaman dan pengetahuan menngenai Literasi Pedagogik

Merupakan tahap membekali peserta dengan Pengetahuan mengenai dasar konstruk bahwa guru hendaknya memiliki konsep pemahaman dan kemampuan dalam tindakan: (a) mengidentifikasi karakteristik belajar anak didik, (b) memastikan kesempatan anak didik dalam berpartisipasi aktif, (c) mengatur kelas untuk karakteristik yang berbeda, (d) mengetahui penyebab penyimpangan perilaku belajar, (e) mengembangkan potensi dan kekurangan, dan (f) tindakan humanis. [2]

Pada tahap sosialisasi diberikan Pengantar sehingga peserta PKM memahami Rasional, Program, Tujuan, dan Manfaat. Setelah itu akan dilakukan sosialisasi tentang Program Gerakan Literasi Pedagogik. [3] Untuk lebih mendasari bagaimaan pemberdayaan kompetensi pedagogik berbasis kemampuan reflektif untuk meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran maka dilakukan penjelasan emngenai Hasil Penelitian Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik (Ratnawati Susanto, 2019) yang menjadi model hasil penelitian yang didiseminasikan sebagai Program PKM ini. Selanjutnya dilakukan Sosialsiasi Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran

Tahap 2.Tahap Identifikasi Karakterstik Awal dan Keterlibatan dengan Organisasi

Pada tahap ini terdiri dari 3 langkah, yaitu:

Langkah 1. Pengembangan Identifikasi Karakteristik Awal (Melakukan identifikasi dalam pengamatan tindakan atau kinerja proses pembelajaran, penjajakan potensi diri sebagai guru, konfirmasi potensi dan tindakan/kinerja dann pemetaan karakteristik awal).

Langkah kegiatan pertama adalah Identifikasi Karakteristik Awal maka akan dilakukan kegiatan untuk mengidentifikasi dalam pengamatan tindakan atau kinerja proses pembelajaran. Peserta PKM juga akan diajak untuk menggali atau melakukan penjajakan potensi diri sebagai guru. Setelah itu peserta akan dilatih untuk melakukan konfirmasi potensi dan tindakan/kinerja. Setelah itu setiap peserta didampingi untuk melakukan pemetaan karakteristik awal yang dimilikinya. Pada tahap ini juga akan digali spiritualitas profesi pendidik melalui penayangan film Make A Difference dan Facing The Giant, The death Crowl sehingga peserta abdimas dibawa kepada pemaknaan nilai-nilai atas pertanyaan: ada apa dengan guru?, Mengapa menjadi guru? Bagaimana menjadi guru?. Kemampuan reflektif melalui penayanagan film ini menjadi pengaruh yang sangaat berpengaruh terahdap spiritualitas profesi guru

Langkah 2. Pengembangan kemampuan Identifikasi keterlibatan dengan organisasi (menggali pemahaman terhadao visi sekolah, menggali pemahaman mengenai pekerjaan inti terkait visi sekolah, mengidentifikasi kompetensi diri, melakukan validasi dan penyusunan profil kompetensi).

Langkah kedua yang dilakukan adalah Pengembangan kemampuan Identifikasi keterlibatan dengan organisasi yaitu kegiatan untuk menggali pemahaman terhadao visi sekolah, menggali pemahaman mengenai pekerjaan inti terkait visi sekolah, mengidentifikasi kompetensi diri, melakukan validasi dan penyusunan profil kompetensi

Langkah 3.Pengembangan Kemampuan Reflektif (menggali kemampuan proses mental berpikir, kemampuan menalar, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan mendengarkan, memaknai nilai).

Selanjutnya pada langkah yang ketiga peserta PKM akan didampingi untuk melakukan Pengembangan Kemampuan Reflektif yang mencakup kegiatan menggali kemampuan proses mental berpikir, kemampuan menalar, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan mendengarkan, dan memaknai nilai.

Tahap 3. Tahap Peningkatan Keterampilan Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran:

Pada tahap ini terdiri dari 4 langkah, yaitu:

1) Langkah 1. Simulasi Kemampuan Reflektif

2) Langkah 2. Simulasi Kompetensi Pedagogik
3) Langkah 3. Simulasi Pngkondisian Interaksi Pembelajaran berkualitas
4) Langkah 4. Pendokumentasi Kegiatan dan diskusi

Pada tahap peningkatan keterampilan pemberdayaan kompetensi pedagogik berbasis kemampuan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan simulasi untuk pembentukan kemampuan reflektif . Seelah itu peserta abdimas akan didampingi untuk melakukan simulasi sehingga mempertajam kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peseerta akan berlatih dalam simulasi pengkondisian interaksi pembelajaran yang berkualitas, Setelahnya berdasarkan dokumentasi kegiatan akan dilakukan diskusi bersama.

Tahap 4. Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Kemampuan Reflektif dan Kualitas Interaksi pembelajaran (Menggunakan Lembar Pemetaan yang dilakukan oleh diri sendiri, Kepala Sekolah, Pertemanan Guru dan Tim Pelaksana Abdimas)

Pada tahap pemetaan kompetensi pedaogik, Kemampuan Reflektif dan Kualitas Interaksi pembelajaran. Peserta akan diajak untuk menggunakan Lembar Pemetaan yang dilakukan oleh diri sendiri, Kepala Sekolah, Pertemanan Guru dan Tim Pelaksana Abdimas.

Tahap 5.Pengukuran dan Evaluasi (Praktek untuk melakukan pengukuran tingkat perubahan pengetahuan dan keterampilan, melakukan evaluasi dan reflektif atas program dan komitmen yang perlu dilakukan)

Selanjutnya sebagai tahap terakhir dari program pengabdian kepada masyarkaat ini, akan dilakukan Pengukuran dan Evaluasi. Kegiatan ini akan diisi dengan (Praktek untuk melakukan pengukuran tingkat perubahan pengetahuan dan keterampilan, melakukan evaluasi dan reflektif atas program dan komitmen yang perlu dilakukan sehingga pengetahuan dan keterampilan ayng sudah dimiliki dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini terus akan diterapkan. Dalam kegiatan ini maka produk yang digunakan sekaligus menjadi luaran yang dihasilkan adalah modul, daftar periksa dan hasil evaluasi diri.

2. Metode

Tahapan atau langkah-langkah solusi adalah sebagai berikut.

Gambar 3. Langkah-langkah pelaksanaan

3. Hasil dan pembahasan

Kegiatan dilaksanakan dengan pola 40 jam Kegiatan ini dialokasikan dengan kesepakatan bersama mitra. Kegiatan dilaksanakan oleh tim sejumlah 8 orang yang terdiri dari 3 dosen dan 5 mahasiswa. Dari mitra diikuti oleh 15 peserta. Antusias dan semangat untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan sangat terlihat dengan diiukutinya seluruh tahapan kegiatan. Hasil evaluasi dan pengukuran menunjukkan tingkat komitmen yang relative tinggi dari para peserta abdimas untuk terus meningkatkan kemampuan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran sebagai pemberdayaan kompetensi pedagogik mereka.

Hasil yang dicapai melalui program kegiatan PKM:

1. Langkah ke-1: Tahap Sosialisasi Literasi Pedagogik.

Pada tahapan ini, tingkat partisipasi aktif peserta adalah 15 orang (100%). Pada kegiatan ini, peserta didampingi dan dibekali agar memiliki pengetahuan mengenai: (a) rasional, program, tujuan dan manfaat pemberdayaan kompetensi pedagogik berbasis kemampuan reflektif untuk peningkatan kualitas interaksi pembelajaran; (b) program gerakan literasi pedagogik, (c) pemahaman bahwa kemampuan reflektif menjadi dasar pemberdayaan kompetensi pedagogik untuk peningkatan kualitas pembelajaran sebagai sebuah model pengembangan berdasarkan hasil penelitian (Ratnawati Susanto, 2019); (d) *sharing* pemberdayaan pengetahuan dan kemampuan reflektif melalui forum diskusi. Media yang digunakan pada tahap ini adalah *handout* materi dan modul Gerakan Literasi Pedagogik sehingga peserta dapat mereview kembali pengetahuan dan pemahamannya. Dari hasil kegiatan, peserta memberikan tanggapan: (a) 3 orang (20%) telah memahami materi literasi pedagogik dan kemampuan reflektif, (b) 10 orang (67%) mendapatkan pengetahuan baru pada sebagian materi literasi pedagogik dan kemampuan reflektif, dan (c) 2 orang (23%) benar-benar baru mendapatkan pengetahuan.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan melalui Program Abdimas

No	Pernyataan	f	%	fkum
1	Telah memahami pengetahuan sebelum program Abdimas	3	20%	20%
2	Mendpatkan sebagian pengetahuan baru melalui program Abdimas	10	67%	87%
3	Mendapatkan seluruh pengetahuan baru melalui program Abdimas	2	13%	100%
	Jumlah	15	100%	

Maka dapat disimpulkan bahwa 80% program abdimas berjalan sesuai dengan sasaran program yaitu memberikan peningkatan pengetahuan kepada peserta.

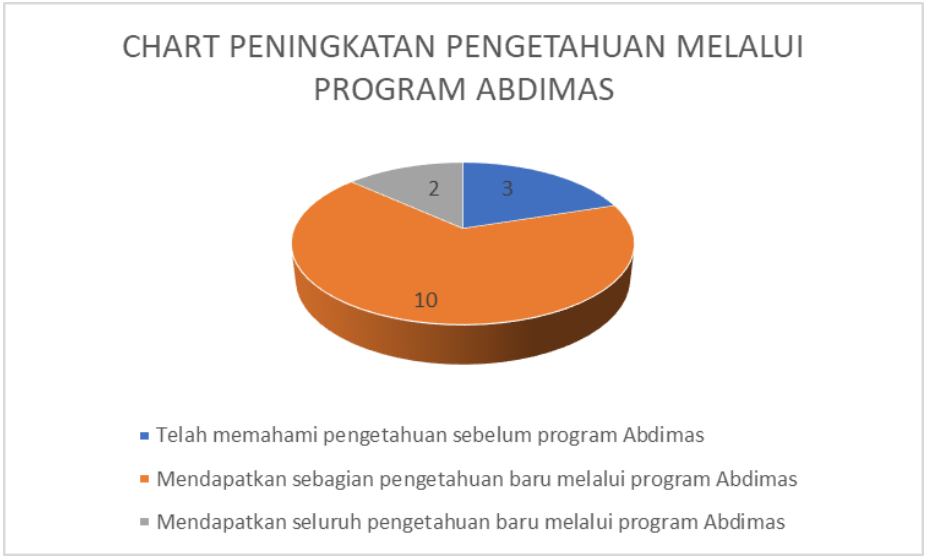

Gambar 4. Grafik Peningkatan Pengetahuan melalui Program Ab

2. Tahap kedua: Identifikasi Karakteristik Awal dan Keterlibatan dalam Organisasi.

Pada tahap ini peserta didampingi untuk melakukan kegiatan: (a) Pengembangan kemampuan dalam mengidentifikasi karakteristik awal diri masing-masing; (b) pengembangan keterampilan dalam mengidentifikasi keterlibatan dengan organisasi; dan (c) Pengembangan kemampuan reflektif. Langkah yang dilakukan adalah:

a) Peserta difasilitasi menyaksikan film spiritualitas Reflektif dengan Tayangan Film Spiritualitas Profesi Guru :*Make A Difference*" dan Reflektif dengan Puisi Sekolah. Film *Make A Difference* dan Puisi Sekolah mengajak para peserta dalam profesinya sebagai guru untuk merenungkan ada apa dengan guru dan mengapa menjadi guru?
b) Setelah itu melakukan Identifikasi kemampuan pedagogik dalam bentuk menjawab angket evaluasi diri.
c) Peserta diajak untuk melakukan identifikasi kinerja kemampuan reflektif dalam Halpembelajaran.
d) Setelahnya peserta didampingi untuk melakukan konfirmasi potensi dan tindakan kinerja sebagai pemetaan karakteristik awal.

Hasil yang diperoleh sebagai pemetaan karakteristik awal adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Identifikasi Karakteristik Awal

NO	RESP	POTENSI (X)							KINERJA (Y)							KONFIRMASI							KESESUAIAN
		K.REFL					JML		K.REFL					JML		K.REFL					JML		
		1	2	3	4	5		(X)	1	2	3	4	5		(Y)	1	2	3	4	5		(Y)	
1	R1	3	3	3	3	3	15	3.0	3	3	3	3	3	15	3.0	3	3	4	3	3	16	3.2	Sesuai
2	R2	3	3	3	3	3	15	3.0	3	2	3	2	3	13	2.6	3	2	2	2	2	11	2.2	Tidak sesuai
3	R3	3	2	3	3	3	14	2.8	2	2	2	2	3	11	2.2	3	2	2	3	3	13	2.6	Tidak sesuai
4	R4	3	3	2	2	3	13	2.6	3	2	2	2	3	12	2.4	3	3	2	2	3	13	2.6	Tidak sesuai
5	R5	4	3	3	3	3	16	3.2	4	2	2	2	3	13	2.6	4	3	2	3	3	15	3.0	Tidak sesuai
6	R6	3	3	3	3	3	15	3.0	3	2	2	2	3	12	2.4	3	3	2	3	3	14	2.8	Tidak sesuai
7	R7	2	3	3	3	3	14	2.8	2	2	2	2	3	11	2.2	2	3	2	3	3	13	2.6	Tidak sesuai
8	R8	3	3	3	3	3	15	3.0	3	2	2	2	3	12	2.4	3	3	2	3	3	14	2.8	Tidak sesuai
9	R9	3	3	3	3	3	15	3.0	3	2	2	2	3	12	2.4	3	2	2	3	3	13	2.6	Tidak sesuai
10	R10	3	3	3	3	2	14	2.8	3	3	2	2	2	12	2.4	3	2	3	3	2	13	2.6	Tidak sesuai
11	R11	3	3	3	2	3	14	2.8	3	3	2	2	3	13	2.6	3	2	2	2	3	12	2.4	Tidak sesuai
12	R12	2	2	2	2	3	11	2.2	2	2	2	2	3	11	2.2	2	2	2	2	3	11	2.2	Sesuai
13	R13	3	3	3	3	3	15	3.0	3	3	2	2	2	12	2.4	2	2	2	3	3	12	2.4	Tidak sesuai
14	R14	3	3	3	3	3	15	3.0	3	2	2	2	2	11	2.2	2	3	2	2	2	11	2.2	Tidak sesuai
15	R15	3	3	3	3	3	15	3.0	3	2	2	2	3	12	2.4	3	3	3	3	3	15	3.0	Tidak sesuai
JUMLAH							216	2.9	JUMLAH					182	2.4	JUMLAH					196	2.6	87%

Dari data Identifikasi Karakteristik Awal dapat dideskripsikan bahwa peserta Abdimas mengidentifikasi kemampuan reflektif sebagai potensi diri (X) pada skor 2,9 dari 5 (2,9/5) yang menggambarkan bahwa peserta mengenali potensi diri adalah sebesar 58%. Sementara dari pengamatan kinerja diperoleh data kemampuan reflektif adalah pada skor 2,4 dari 5 (2,4/5) yang menggambarkan bahwa kinerja kemampuan reflektif adalah sebesar 48%. Dapat disimpulkan bahwa kinerja lebih rendah sebesar 10%. Sementara ketika kembali dikonfirmasi kepada peserta abdimas mengenai kesesuaian antara pengenalan potensi kemampuan reflektif dengan kinerja diperoleh hanya 2 orang (13%) yang mampu mengenali potensi diri dan kinerja dengan sesuai dan sisanya sejumlah 13 orang (87%) belum mampu mengenali potensi diri dan kinerja dengan sesuai. Perbandingan antara pengenalan potensi kemampuan reflektif, kinerja kemampuan reflektif dan konfirmasi digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

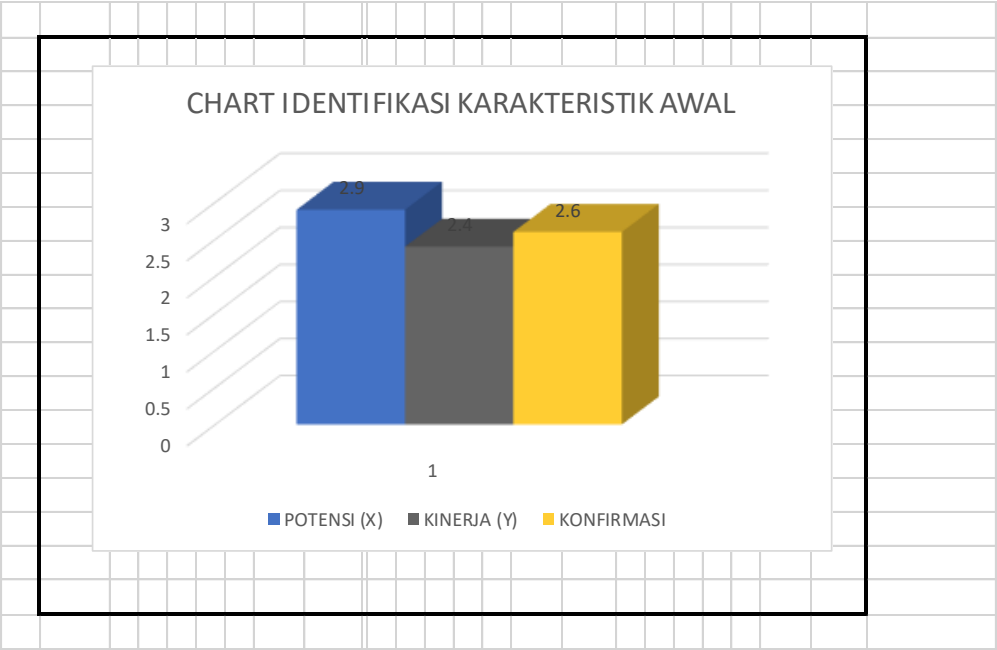

Gambar 5. Grafik Identifikasi Karakteristik Awal

a) Setelah mampu memetakan karakteristik awal, maka untuk meningkatkan spiritualitas profesi dan pentingnya kompetensi pedagogik, peserta diajak untuk menyaksikan film *The Facing Giant. Death Crwol*. Film ini memberi inspirasi bagaimana sesungguhnya kemampuan reflektif dapat dikembangkan dengan melakukan perenungan mengenai bagaimana menjadi guru?
b) Kegiatan selanjutnya peserta didampingi untuk mengidentifikasi keterlibatan dengan organisasi melalui pemahaman terhadap visi sekolah dan pemahaman mengenai pekerjaan inti yang diembannya serta kompetensi apa yang sudah ada dan masih perlu dimiliki. Hasil yang diperoleh menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Pemahaman terhadap Pekerjaan Inti dan Kompetensi yang Dibutuhkan

NO	RESP	PEMAHAMAN TERHADAP									
		PEKERJAAN INTI					KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN				
		Sebelum Abdimas		Setelah Abdimas		Progress	Sebelum Abdimas		Setelah Abdimas		Progress
1	R1	3	Baik	3	Baik	Stabil	3	Baik	3	Baik	Stabil
2	R2	3	Baik	3	Baik	Stabil	2	Cukup	3	Baik	Meningkat
3	R3	2	Cukup	3	Baik	Meningkat	2	Cukup	3	Baik	Meningkat
4	R4	2	Cukup	3	Baik	Meningkat	1	Kurang	2	Cukup	Meningkat
5	R5	2	Cukup	3	Baik	Meningkat	2	Cukup	3	Baik	Meningkat
6	R6	2	Cukup	3	Baik	Meningkat	2	Cukup	3	Baik	Meningkat
7	R7	2	Cukup	3	Baik	Meningkat	2	Cukup	3	Baik	Meningkat
8	R8	2	Cukup	3	Baik	Meningkat	2	Cukup	3	Baik	Meningkat
9	R9	3	Baik	3	Baik	Stabil	3	Baik	3	Baik	Meningkat
10	R10	2	Cukup	3	Baik	Meningka	2	Cukup	3	Baik	Meningka

						t					t
11	R11	1	Kurang	3	Baik	Meningkat	1	Kurang	2	Cukup	Meningkat
12	R12	1	Kurang	3	Baik	Meningkat	2	Cukup	3	Baik	Meningkat
13	R13	1	Kurang	2	Cukup	Meningkat	2	Cukup	3	Baik	Meningkat
14	R14	2	Cukup	3	Baik	Meningkat	1	Kurang	2	Cukup	Meningkat
15	R15	2	Cukup	3	Baik	Meningkat	2	Cukup	3	Baik	Meningkat
Rerata		2	Cukup	3	Baik		2	Cukup	3	Baik	

Dari data tabel pemahaman terhadap pekerjaan inti dan kompetensi yang dibutuhkan, dapat dideskripsikan bahwa: pemahaman guru sebagai peserta abdimas mengalami kemajuan dan peningkatan terhadap : (1) aspek pemahaman terhadap pekerjaan inti pada tingkat yang tetap atau stabil adalah sejumlah 3 orang (20%) dan siswanya sebesar 12 orang (80%) mengalami peningkatan, artinya program abdimas mampu meningkatkan pemahaman terhadap pekerjaan kunci (inti) sebesar 80%; (2) sementara aspek pemahaman terhadap kompetensi yang dibutuhkan pada kondisi stabil atau tetap adalah 1 orang (7%) dan sisanya sejumlah 14 orang (93%) mengalami peningkatan, yang berarti program abdimas memberikan pengaruh peningkatan pada aspek pemahaman terhadap kompetensi yang dibutuhkan adalah sebesar 93%. Data tersebut dapat ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut.

Gambar 6 Pemahaman terhadap Pekerjaan Kunci dan Kompetensi yang Dibutuhkan Setelah Program Abdimas

Setelah melakukan kegiatan tersebut, maka peserta dikondisikan dalam aktivitas pengembangan kemampuan reflektif. Untuk selanjutnya peserta didampingi melatih diri dalam pengembangan kemampuan reflektif yang lebih dalam, yaitu kemampuan proses mental berpikir, kemampuan menalar dan kemampuan pemecahan masalah serta kemampuan mendengarkan dan memaknai nilai. Upaya yang dilakukan mencakup 5 langkah, yaitu:

1. Merasakan kesulitan, pada langkah ini guru diajak untuk merasakan dan menentukan kesulitan apa yang mendasar yang dialami dari pengalaman langsung, setelahnya guru diminta untuk membuat catatan pertama pada jurnal.
2. Menentukan letak dan batas kesulitan, setelah memahami masalah, maka peserta didampingi melalui kegiatan melakukan pencermatan kegiatan untuk mempertajam akar masalah guna penyelesaikan masalah. Hasil pencatatan dituliskan kembali sebagai buti kedua dalam jurnal
3. Alternatif pemecahan masalah, guru diajak berdiskusi dengan guru-guru lainnya. Agar efektif maka diskusi dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 5 – 6 orang, kepala sekolah dapat bergiliran masuk ke dalam kelompok untuk memperhatikan dan sekali-kali ikut berdiskusi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dalam menyusun alternatif pemecahan masalah berdasarkan kelengkapan data.
4. Pengembangan penalaran, kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan alternatif pemecahan masalah, dan di dalam kelompok kecil tersebut dilaukan pengembangan nalar yang bertujuan

mempertajam daya nalar untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah terbaik dari ide-ide yang ada sebagai solusi pemecahan masalah.

5. Melakukan pengamatan dan percobaan lebih lanjut, kegiatan ini dilakukan dengan menukar permasalahan kelompok lain untuk dibahas oleh kelompok yang berbeda sehingga terjadi pengamatan dan percobaan lebih lanjut atas masalah yang berbeda.

Gambar 7 Pengembangan Kemampuan Reflektif dengan 5 Langkah

3. Tahap ketiga: Peningkatan Keterampilan pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

Kemampuan reflektif belum pernah dilakukan oleh para peserta sebagai kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran, namun melalui tahap ini peserta dapat mensimulasikan kemampuan reflektif pada pengkondisian pembelajaran dan bagaimana pemberdayaan kompetensi pedagogik dicapai .[6] Kegiatan dilakukan dengan forum diskusi guru. Hasil yang diperoleh menunjukkan sebuah keammpuan yang mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi awal di mana para peserta menyampaikan kesulitan dalam mengenali dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Data kemajuan sebagai pengembangan kemampuan reflektif melalui 5 langkah dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Pengembangan Kemampuan Reflektif setelah Abdimas

No	RESP	Merasakan Kesulitan		Menentukan Letak dan Btas Kesulitan		Alternatif Pemecahan Masalah		Pengembangan Penalaran		Melakukan Pengamatan dan Percobaan lanjut		Kemampuan 5 langkah Pengembangan Kemampuan Refektif	
1	R1	3	Baik	3	Baik	3	Baik	2	Cukup	3	Baik	3	Baik
2	R2	3	Baik	3	Baik	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
3	R3	3	Baik	2	Cukup	3	Baik	3	Baik	3	Baik	3	Baik
4	R4	3	Baik	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
5	R5	3	Baik	3	Baik	3	Baik	3	Baik	3	Baik	3	Baik
6	R6	2	Cukup	3	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
7	R7	3	Baik	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
8	R8	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
9	R9	3	Baik	2	Cukup	3	Baik	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
10	R10	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
11	R11	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
12	R12	3	Baik	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
13	R13	3	Baik	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
14	R14	3	Baik	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
15	R15	2	Cukup	3	Baik	2	Cukup	1	Kurang	2	Cukup	2	Cukup
Rerata		3	Baik	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup		2

Dari tabel Pengembangan Kemampuan Reflektif dengan 5 Langkah dapat dideskripsikan bahwa kemampuan peserta abdimas dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) kemampuan dalam merasakan kesulitan adalah berada pada klasifikasi mutu baik adalah sejumlah 10 orang (67%) dan mutu cukup

adalah 5 orang (33 %); (2) kemampuan menentukan letak dan batas kesulitan berada pada klasifikasi mutu baik adalah 5 orang (33 %) dan mutu cukup adalah 10 orang (67 %); (3) kemampuan alternatif pemecahan masalah berada pada klasifikasi mutu baik adalah 4 orang (27 %) dan mutu cukup adalah 11 orang (73 %); (4) kemampuan pengembangan penaralan pada kualifikasi mutu baik adalah 2 orang (13 %) dan mutu cukup sebesar 12 orang (80 %) dan mutu kurang adalah 1 orang (7 %); (5) kemampuan melakukan pengamatan percobaan dan kegiatan lanjut pada klasifikasi mutu baik adalah sebesar 4 orang (27 %) dan pada mutu cukup adalah sebesar 11 orang (73 %). Dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata pengembangan kemampuan reflektif dengan 5 langkah adalah berada pada klasifikasi mutu baik adalah sebesar 5 orang (33 %) dan pada klasifikasi cukup adalah sebesar 10 orang (65 %), maka dapat dikatakan bahwa program abdimas mengkondisikan kemampuan reflektif para peserta dengan tingkat efektifitas 100 % karena seluruh peserta memiliki kemampuan reflektif dengan mutu baik dan cukup dan tidak ada yang berada pada klasifikasi kurang. Data tersebut dapat digambarkan dengan grafik berikut.

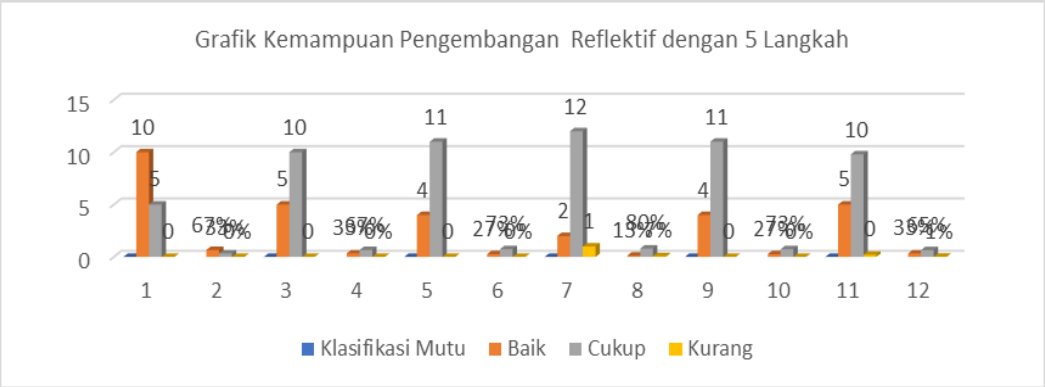

Gambar 8. Pengembangan Kemampuan Reflektif dengan 5 Langkah

4. Tahap keempat: Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Kemampuan Reflektif dan Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran.

Untuk pemetaan pada tahap ini dilakukan lembar pemetaan yang diisi oleh diri sendiri, kepala sekolah, pertemanan dan tim pelaksana abdimas. Kemampuan kompetensi pedagogik berbasis kemampuan reflektif akan mewujudkan kualitas interaksi pembelajaran yang Paikem (Proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Melalui aktivitas pada tahap keempat, maka hasil pemetaan menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 5 Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Kemampuan Reflektif dan Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran

No	RESP	Kompetensi Pedagogik		Kemampuan Reflektif		Kualitas Interaksi Pembelajaran	
1	R1	3	Baik	3	Baik	3	Baik
2	R2	3	Baik	2	Cukup	3	Baik
3	R3	2	Cukup	3	Baik	3	Baik
4	R4	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
5	R5	3	Baik	3	Baik	3	Baik
6	R6	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
7	R7	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
8	R8	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
9	R9	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
10	R10	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
11	R11	3	Baik	2	Cukup	2	Cukup
12	R12	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
13	R13	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
14	R14	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
15	R15	2	Cukup	2	Cukup	2	Cukup
Rerata		3	Cukup	2	Cukup	2	Cukup

Simpulan yang dapat dijabarkan berdasarkan data pada tabel adalah bahwa melalui program abdimas maka kompetensi pedagogik para peserta telah berada pada posisi cukup kompeten, sementara

pengembangan kemampuan reflektif melalui 5 langkah juga mewujudkan posisi yang cukup mampu sehingga mendukung terwujudnya kualitas interaksi pembelajaran yang cukup baik.

5. Pada tahap kelima: Pengukuran dan Evaluasi.

Untuk mengukur keberhasilan program abdimas maka dilakukan Praktek pengukuran tingkat perubahan pengetahuan dan keterampilan, melakukan evaluasi dan reflektif atas program dan komitmen yang perlu dilakukan . [7] Hasil pengukuran ditunjukkan dengan tabel berikut.

Tabel .6 Pengukuran Efektifitas Program

No	Klasifikasi Mutu	Komptensi Pedagogik		Kemampuan Reflektif		Kualitas Interaksi Pembelajaran	
1	Baik	4	27%	3	20%	5	31%
2	Cukup	11	73%	12	80%	11	69%
3	Sedang	0	0%	0	0%	0	0%
	Jumlah	15	100%	15	100%	16	100%

Berdasarkan Tabel di atas maka efektifitas program abdimas dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Peningkatan pengetahuan dan kompetensi pedagogik mencapai tingkat efektifitas 100%, dengan perwujudan bahwa 4 orang (27 %) berada pada tingkat kompetensi pedagogik baik (kompeten) dan 11 orang (73 %) pada tingkat cukup kompeten dan 0 orang (%) yang berada pada tingkat kompetensi kurang; (2) peningkatan pengetahuan dan kemampuan reflektif tingkat efektif juga mencapai 100 % , dengan perwujudan bahwa 3 orang (20 %) berada pada tingkat kemampuan reflektif yang baik dan 12 orang (80 %) pada tingkat cukup dan 0 orang (%) yang berada pada tingkat kemampuan yang kurang; (3) kualitas interaksi pembelajaran mencapai tingkat efektifitas 100, dengan perwujudan bahwa 5 orang (31 %) berada pada tingkat kualitas interaksi pembelajaran yang baik dan 10 orang (69 %) pada tingkat cukup dan 0 orang (%) yang berada pada tingkat kemampuan kurang, Maka dapat disimpulkan bahwa program abdimas berjalan dengan efektif dalam pencapaian tujuannya.

Sementara hasil evaluasi dari program berdasarkan data kuesioner , dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 7. Pengukuran dan Evaluasi Program Abdimas

No	Butir Penilaian	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
1	Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri	8	7	0	0	15
2	Program pengabdian kepada masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyrakat	5	10	0	0	15
3	Waktu pelaksanaan program pengabdian masyrakat ini relative telah mencukupi sesuai kebutuhan	7	8	0	0	15
4	Dosen dan mahasiswa Univeristas Esa Unggul bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan	10	5	0	0	15
5	Masyrakat setempat menerima dan mengharapkan program pengbadian masyarakat Universitas Esa Unggul saat ini dan masa yang akan datang	5	10	0	0	15

Data pada tabel menunjukkan simpulan hasil pengukuran dan evaluasi adalah bahwa program memiliki tingkat kesesuaian 100 % dengan pilihan sangat setuju dan setuju pada keseluruhan aspek yang meliputi: (1) program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan, (2) program pengabdian kepada masyarakat sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, (3) waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat relatif telah mencukupi sesuai ekbutuhan, (4) dosen dan mahasiswa Universitas Esa Unggul bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan, dan (5) masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Esa Unggul saat ini dan masa yang akan dating

4. Simpulan dan saran

Hasil dari pengukuran menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, yang diukur dari peningkatan indikator-indikator:

a. Terdapat peningkatan paradigma mengenai kompetensi pedagogik, kemampuan reflektif dan kualitas interaksi pembelajaran.
b. Terdapat peningkatan kompetensi pedagogik yang mencakup karakteristik potensi dan kinerja di kelas.
c. Terdapat peningkatan kemampuan reflektif yang berbasis kepada 5 langkah pengembangan, yang mencakup merasakan kesulitan, menentukan letak dan batas kesulitan, alternatif pemecahan masalah, pengembangan penalaran, melakukan pengamatan dan percobaan lebih lanjut.
d. Terdapat peningkatan kemampuan dalam mewujudkan kualitas interaksi pembelajaran yang bercirikan Paikem (Proses aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).
e. Terdapat peningkatan model komunikasi yang berorientasi pada karakteristik anak didik dan tujuan pembelajaran.
f. Program abdimas memberikan solusi terhadap permasalahan kualitas pembelajaran di sekolah mitra dengan rekomendasi hasil penelitian yang telah didiseminasi ke dalam program masyarakat melalui pemberdayaan kompetensi pedagogik berbasis kemampuan reflektif.

Daftar Rujukan

Ayuwanti, Irma. 2016. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di Smk Tuma'ninah Yasin Metro . Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016.

Balqis, Putri. 2014. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar . Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 2, No. 1, Agustus 2014.

et all Sarah A. Nagro. 2016."The Effects of Guided Video Analysis on Teacher Candidates ' Reflective Ability and Instructional Skills," Teach. Educ. Div. Counc. Except. Child., vol. 1, no. 1, p. 17

Fathurrahman, Arif. 2019. Peningkatan Efektivtas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork . Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.7, No.2, Juli 2019.

M. P. e Cunha and S. Clegg. 2019. "Improvisation in The Learning Organization: A Defense of The Infra-Ordinary," Learn. Organ., vol. 26, no. 3, pp. 238–251

Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi . Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.

R. Susanto. 2017. "Senam Otak dan Pengaruhnya terhadap Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa PGSD, FKIP Universitas Esa Unggul.," Pros. Semin. Nas. Multi Disiplin Ilmu, vol. 3, no. 1, pp. 821–829,

R. Susanto and R. Rachmadtullah. 2019. "Multimedia-Based Learning Application Development in," Int. J. Civ. Eng. Technol., vol. 10, no. 3, pp. 2988–2993

R. Susanto, Y. A. Rozali, and N. Agustina. 2019. "Development of pedagogical competency models for elementary school teachers: Pedagogical knowledge, reflective ability, emotional intelligence and instructional communication pattern," Univers. J. Educ. Res., vol. 7, no. 10, pp. 2124–2132.

R. Susanto and R. Rachmadtullah. 2019. "Model of pedagogic competence development: Emotional intelligence and instructional communication patterns," Int. J. Sci. Technol. Res., vol. 8, no. 10, pp. 2358–2361,

Zulfadewina, Nurmawati, and S. F. Meilana. 2018. "Peningkatan profesionalisme pedagogik mengajar guru TK , SD , SMP/ MTS melalui pelatihan Mengajar Gaya Motivator (MGM)," Solma, vol. 7, no. 1, pp. 83–89,